

PENINGKATAN KETERAMPILAN SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW DENGAN MODIFIKASI BOLA PADA SISWA KELAS V SDN JANTI KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO

PARLAN

SDN Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2x35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sepak pada materi permainan sepak takraw melalui metode *modifikasi bola* pada siswa Kelas V, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut : Meningkatkan hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw melalui metode modifikasi bola pada siswa Kelas V SDN Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran modifikasi bola dalam meningkatkan hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 69,09; siklus II 75,91, dan siklus III 81,36. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 72,73%, siklus II meningkat menjadi 81,82%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100% Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran modifikasi bola dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sepak sila pada materi permainan sepak takraw.

Kata Kunci : modifikasi bola, sepak sila sepak takraw

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas V pada materi permainan sepak takraw. Pada permainan sepak takraw ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa salah satu diantaranya adalah keterampilan sepak sila. Apabila keterampilan sepak sila dipelajari dengan baik, maka dengan mudah siswa akan menguasai permainan sepak takraw. Kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar siswa-siswi Kelas V SDN Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo belum menguasai teknik sepak sila dengan benar. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah 75. Berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi permainan sepak takraw hanya 54,55% saja. Dengan mean skor yang telah dicapai 58,18. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin

akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat berguna.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh permainan kemudian siswa meniru sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada hal yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan berbagai variasinya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti

menawarkan suatu strategi pembelajaran Modifikasi Bola sebagai suatu strategi pembelajaran dalam permainan sepak takraw. Model Modifikasi Bola ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah dalam materi permainan sepak takraw.

Pembelajaran model Modifikasi Bola ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan pembelajaran model Modifikasi Bola pada pembelajaran tentang permainan sepak takraw diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan tentang permainan sepak takraw karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Konsep Modifikasi

Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil. Cara-cara guru memodifikasi akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan oleh guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru Pendidikan Jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Asep Suharta (2007:147-148) menjelaskan bahwa “Usaha untuk meningkatkan kualitas dan keterbatasan sekolah adalah dengan melakukan modifikasi permainan”. Modifikasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) Sesuai dengan kemampuan anak (umur, kesegaran jasmani, status kesehatan, tingkat keterampilan, dan pengalaman sebelumnya); 2) Aman dimainkan;

3) Memiliki beberapa aspek alternatif misalnya ukuran berat dan bentuk peralatan, lapangan permainan, waktu bermain atau panjangnya permainan, peraturan, jumlah pemain, rotasi atau posisi pemain; 4) Mengembangkan keterampilan olahraga yang relevan sehingga dapat dijadikan dasar pembinaan selanjutnya.

Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa bisa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, melalui pendekatan bermain dalam suasana riang gembira. Jangan lupa bahwa kata kunci pendidikan jasmani adalah “bermain-bergerak-ceria”.

Tujuan Modifikasi dalam Pendidikan Jasmani

Pengembangan dan penerapan materi pendidikan jasmani memiliki potensi untuk dikembangkan secara fleksibel. Materinya dapat dikembangkan dengan memperhatikan struktur tugas gerak dan tata urutannya. Dengan demikian guru pendidikan jasmani memiliki kesempatan untuk memodifikasi kegiatan olahraga formal untuk dijabarkan dalam pengajarannya, tentunya dengan memperhatikan karakteristik anak didiknya.

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani penting diketahui oleh guru pendidikan jasmani. Diharapkan mereka dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi, dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan menerangkan beberapa aspek implementasi modifikasi.

Adapun tujuan modifikasi menurut Ateng (1992:27) diantaranya adalah : 1) Agar siswa memperoleh kepuasan dan memberikan hasil yang baik; 2) Untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan berpartisipasi; 3) Agar siswa dapat mengerjakan pola gerak yang benar.

Pembelajaran Sepak Sila Melalui Modifikasi Bola

Melalui modifikasi bola, permainan sepak takraw akan menjadi permainan yang

menarik bagi anak-anak. Modifikasi yang dimaksudkan adalah berkenaan dengan penyederhanaan karakteristik bola sepak takraw. Penyederhanaan dapat juga dilakukan dengan memodifikasi peraturan. Dengan demikian, esensi pembinaan olahraga sejak dini dapat dilakukan melalui modifikasi karakteristik permainan sepak takraw dengan adaptasi perkembangan anak.

Agar pembelajaran sepak sila dapat berhasil dengan baik, maka unsur-unsur bermain harus menjadi pokok pertimbangan penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan. Unsur yang terkandung dalam permainan adalah kegembiraan atau keceriaan. Tanda-tanda menuju ke arah permainan yang menggembirakan tersebut antara lain : a) menanamkan kegembiraan berlomba atau berkompetisi dalam situasi persaingan yang sehat, b) penuh tantangan dan kegembiraan, c) memberikan kesempatan untuk unjuk kemampuan atau ketangkasan yang dikuasainya.

Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. (BSNP, 2007:11). Adapun yang dimaksud keterampilan pada penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam memahami pengetahuan tentang sepak sila sehingga memiliki keterampilan permainan sepak takraw dengan benar.

Hubungan Pembelajaran Model Modifikasi Bola dengan Keterampilan

Sedangkan Strategi Pembelajaran Model Modifikasi Bola ini dapat mempermudah suatu masalah permainan sepak takraw disamping itu siswa akan lebih banyak bergerak, bermain dalam suasana riang gembira. Pendekatan modifikasi bola ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum pembelajaran materi permainan sepak takraw dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi pembelajaran model Modifikasi Bola, sebagai berikut : 1) Menjelaskan kegiatan pembelajaran sepak sila pada permainan sepak takraw melalui modifikasi bola; 2) Melakukan pemanasan; 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran; 4) Melakukan latihan gerak dasar sepak sila; 5) Menarik kesimpulan; 6) Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran; 7) Melakukan pendinginan.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang hasil belajar siswa dalam melakukan sepak sila dalam permainan sepak takraw melalui modifikasi bola, dan kemampuan melakukan gerak dasar sepak sila, serta pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw dengan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas V SDN Janti Kecamatan Slahung Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017” dilaksanakan di SDN Janti yang

terletak di Jalan Blimbing No. 103 Desa Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V SDN Janti Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo pada Semester II tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah peserta didik adalah 11 siswa, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja (psikomotor). Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah : 1) Data tentang keterampilan siswa dalam materi permainan sepak takraw diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes unjuk kerja; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam menguasai materi ajar Permainan sepak takraw, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai

dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Strategi Pembelajaran Model Modifikasi Bola dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang materi permainan sepak takraw jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran tradisional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi pembelajaran model Modifikasi Bola yang dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Permainan sepak takraw.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Observasi; 4) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 5) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar sepak sila pada materi ajar permainan sepak takraw. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa dalam materi permainan sepak takraw. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar sepak sila pada materi ajar permainan sepak takraw. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun Hasil Tes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siklus I adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 50; 1 siswa mendapat skor 60; 8 siswa mendapat skor 75. Didapatkan skor reratanya sebesar 69,09. Dengan skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi sebesar 75. Prosentase ketuntasannya adalah 72,73% (8 siswa) Tuntas dan 27,27% (3 siswa) Tidak Tuntas.

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2)

Keterampilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi ajar permainan sepak takraw, sudah mengalami kemajuan dari 54,55% menjadi 72,73%, namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam materi permainan sepak takraw. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 18,18% itu sudah lumayan, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 8 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Modifikasi Bola Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II. Pada pertemuan keempat, siswa melakukan unjuk kerja tentang materi permainan sepak takraw.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan siswa dalam mempelajari materi permainan sepak takraw. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan ikutan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama, dan dua temuan ikutan.

Adapun Hasil Tes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siklus II adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 70; 5 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80. Didapatkan skor reratanya sebesar 75,91. Dengan skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi sebesar 80. Prosentase ketuntasannya adalah 81,82% (9 siswa) Tuntas dan 18,18% (2 siswa) Tidak Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa sudah menunjukkan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Keterampilan siswa dalam menjelaskan bahan penutup atap dan struktur, sudah mengalami kemajuan dari rerata yang dicapai pada siklus sebelumnya 69,09 meningkat menjadi 75,91 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 81,82% dibanding siklus sebelumnya 72,73% Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 9,09% itu sudah lumayan, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Modifikasi Bola. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Mengacu hasil refleksi pada siklus II, maka untuk pelaksanaan penelitian siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja tentang materi permainan sepak takraw.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam materi permainan sepak takraw. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III didapatkan tiga temuan utama : 1) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat; 2) Keterampilan siswa mengalami peningkatan, berarti secara nyata siswa mampu meningkatkan keterampilannya setelah

mengikuti proses pembelajaran; 3) Siswa semakin tertarik dengan pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, mereka sangat kecewa jika tidak bisa mengikuti pelajaran tersebut.

Adapun Hasil Tes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Siklus III adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 75; 6 siswa mendapat skor 80; 1 siswa mendapat skor 85; dan 2 siswa mendapat skor 90. Didapatkan skor reratanya sebesar 81,36. Dengan skor terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 90. Prosentase ketuntasannya adalah 100,00% (11 siswa) Tuntas.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar mandiri. Dari tabel 3 tercatat ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 11 siswa di Kelas V. Jika dihitung persentasenya berarti 81,82% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Permainan sepak takraw sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,91 pada siklus III meningkat menjadi 81,36 Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar materi permainan sepak takraw pada siklus II 81,82% dan pada siklus III meningkat menjadi 100% Dengan kenaikan 18,18% itu sangat bagus, berarti dari 11 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 11 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran Model Modifikasi Bola.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0-100	0-100	0-100

Skor Tertinggi	75	80	90
Skor Terendah	50	70	75
Mean Skor	69,09	75,91	81,36

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	72,73	27,27
II	81,82	18,18
III	100	0

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 69,09. Kumulatif ketuntasan minimal pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siklus I ini sebesar 72,73%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 27,27%.

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,91. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siklus II ini adalah 81,82% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 18,18%.

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 81,36. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas, dan sisanya 0% dinyatakan tidak tuntas.

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran model Modifikasi Bola. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, yang meliputi : (1) Menyiapkan peralatan; (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan waktu permainan sepak takraw; (4) Kelengkapan keterangan; (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 81,82%, Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tinggi. Hanya ada 1 siswa atau sebesar 0% yang belum dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah.

PEMBAHASAN

Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: "Keterampilan dalam belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran Model Modifikasi Bola membuktikan bahwa hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Permainan sepak takraw mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti keterampilan materi permainan sepak takraw berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pada siklus pertama hanya 8 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 11 siswa dari jumlah keseluruhan 11 siswa siswa di Kelas V mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Saran

Guru : Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui strategi pembelajaran model Modifikasi Bola maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan strategi pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran maka dihimbau pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian dipersiapkan secara matang

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.